

Kampung Cerdas Lingkungan: Pemanfaatan Galon Bekas Menjadi Pot Tanaman dalam Rangka Penghijauan di RW 07 Sudimara Barat, Tangerang, Banten

Djenni Sasmita^{*1}, Bintang Wahyu Febrian², Almas Fauziah Silmi³

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

^{*}e-mail: jennysasmita0@gmail.com¹, febriyanbintang59@gmail.com², asilmi@umt.ac.id³

Abstrak

Permukiman padat di kawasan perkotaan menghadapi keterbatasan ruang penghijauan dan permasalahan limbah plastik rumah tangga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memanfaatkan galon bekas sebagai pot tanaman untuk mendukung penghijauan dan meningkatkan nilai guna limbah anorganik di RW 07 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif pada 20 Juli–20 Agustus 2026 melalui tahapan survei dan koordinasi, sosialisasi, pembuatan pot, distribusi, edukasi dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Sebanyak 170 galon bekas berhasil diolah menjadi pot dan didistribusikan kepada warga, terdiri atas 85 pot untuk RT 01 dan 85 pot untuk RT 02, sehingga capaian produksi dan distribusi mencapai 100%. Hasil monitoring menunjukkan bahwa pot telah dimanfaatkan untuk penanaman dan sebagian tanaman mengalami pertumbuhan awal berupa munculnya kecambah. Program memberikan sarana penghijauan yang dapat dimanfaatkan pada ruang terbatas di lingkungan rumah sekaligus meningkatkan nilai guna galon bekas sebagai limbah anorganik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan galon bekas dapat diterapkan sebagai alternatif sederhana dalam mengintegrasikan pengelolaan limbah dan penghijauan berbasis masyarakat.

Kata kunci: galon bekas; penghijauan; pengelolaan lingkungan; partisipasi masyarakat; pemanfaatan limbah

Abstract

Dense urban settlements face limited space for greening and household plastic waste that remains underutilized. This community service activity aimed to reuse used water gallons as plant pots to support environmental greening and increase the functional value of inorganic waste in RW 07, Sudimara Barat, Ciledug, Tangerang City. The activity was conducted participatively from July 20 to August 20, 2026, through environmental surveys and coordination, socialization, pot production, distribution, education and assistance, and monitoring and evaluation. A total of 170 used gallons were successfully transformed into plant pots and distributed to residents, consisting of 85 pots for RT 01 and 85 pots for RT 02, resulting in a 100% achievement of the production and distribution targets. Monitoring showed that the pots were utilized for planting and some plants had begun to germinate. The program provided greening facilities that could be utilized in limited residential spaces while increasing the functional value of used gallons as inorganic waste. These results indicate that reusing used gallons can be implemented as a simple alternative for integrating waste management and community-based environmental greening.

Keywords: community participation; environmental management; greening; used gallons; waste utilization

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa bersama masyarakat dapat mengidentifikasi potensi dan permasalahan di lingkungan setempat serta mengembangkan solusi melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek program melalui proses pemetaan masalah, perencanaan aksi, dan pencarian solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Khafsoh & Riani, 2024; Dushkova & Ivlieva, 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga

keberlanjutan program melalui kolaborasi, rasa memiliki, serta pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan (Dushkova & Ivlieva, 2024). Pola tersebut relevan diterapkan dalam KKN melalui program yang melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat sejak proses identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat memperkuat partisipasi dan keberlanjutan dampak program (Jayanti et al., 2025; Sunandar et al., 2026). Penerapan pendekatan tersebut menjadi penting dalam menghadapi tekanan lingkungan di kawasan perkotaan yang ditandai oleh pertumbuhan permukiman, keterbatasan ruang terbuka hijau, serta belum optimalnya kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan (Sari et al., 2025; Sakina et al., 2018). Ruang terbuka hijau berperan dalam menjaga kualitas lingkungan, mendukung mitigasi perubahan iklim, memperkuat kohesi sosial, serta menunjang kesehatan masyarakat (Athokpam et al., 2024). Namun, pada kawasan permukiman padat, keterbatasan lahan untuk penghijauan mendorong perlunya alternatif pemanfaatan ruang terbatas, seperti halaman dan area sekitar rumah (Yuliani et al., 2020). Oleh karena itu, upaya penghijauan perlu dikembangkan melalui kegiatan yang sederhana, sesuai dengan kondisi lokal, dan melibatkan partisipasi warga, karena keberlanjutan penghijauan berbasis rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat (Yuliani et al., 2020).

Permasalahan lingkungan perkotaan juga berkaitan dengan meningkatnya jumlah sampah plastik dan limbah anorganik. Limbah plastik menjadi salah satu persoalan serius karena sulit terurai secara alami dan berpotensi menimbulkan pencemaran tanah, air, dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (Lisnawati & Ramadhaini, 2025; Fajarwati & Yunita, 2022; Botol et al., 2023). Tingginya penggunaan produk berbahan plastik dalam kehidupan sehari-hari turut meningkatkan akumulasi limbah yang sering kali belum dimanfaatkan secara optimal dan masih dipandang sebagai barang yang tidak bernilai (Mas'ud et al., 2023). Salah satu limbah anorganik yang dapat ditemukan di lingkungan rumah tangga adalah galon bekas. Apabila tidak dikelola atau dimanfaatkan kembali, galon bekas berpotensi menambah akumulasi limbah anorganik di lingkungan. Pengelolaan permasalahan lingkungan tidak dapat sepenuhnya bergantung pada pemerintah, tetapi memerlukan tindakan sukarela dan partisipasi masyarakat di tingkat akar rumput (Brotosusilo et al., 2020; Abdillah et al., 2024). Partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam mewujudkan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan karena keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh kesempatan, kemampuan, dan kemauan warga untuk terlibat secara aktif (Sakina et al., 2018). Sejumlah praktik pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi lingkungan, kegiatan daur ulang, bank sampah, dan berbagai tindakan sosial-ekologis dapat meningkatkan kesadaran serta mendukung keberlanjutan program (Prasetyo et al., 2019; Abdillah et al., 2024). Dengan demikian, masyarakat perlu ditempatkan bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses perubahan dan perbaikan lingkungan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan limbah anorganik adalah prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui edukasi dan praktik pemanfaatan kembali barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna baru (Fajarwati & Yunita, 2022; Masnur et al., 2021). Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan botol plastik, wadah bekas, dan kontainer limbah sebagai pot tanaman atau media tanam dapat mengurangi jumlah sampah yang tidak terolah sekaligus mendukung penghijauan lingkungan (Mas'ud et al., 2023; Fajarwati & Yunita, 2022; Botol et al., 2023). Pemanfaatan limbah sebagai media tanam juga menjadi inovasi sederhana yang dapat diterapkan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, limbah yang sebelumnya dipandang tidak bernilai dapat diubah menjadi sumber daya yang memiliki manfaat ekologis dan fungsional. Permasalahan keterbatasan ruang hijau dan pengelolaan limbah tersebut relevan dengan kondisi RW 07, Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten. Wilayah ini merupakan kawasan permukiman padat penduduk dengan ketersediaan ruang untuk penghijauan yang terbatas. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau, terutama melalui pemanfaatan ruang terbatas di sekitar rumah. Di sisi lain, keberadaan galon bekas di lingkungan masyarakat merupakan

potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama kegiatan penghijauan. Berdasarkan identifikasi awal, sebanyak 170 galon bekas dimanfaatkan dalam program pengabdian sebagai pot tanaman. Potensi tersebut menunjukkan bahwa limbah anorganik yang tersedia di lingkungan dapat diolah menjadi media tanam yang fungsional dan mendukung penghijauan skala rumah tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan mitra dapat dirumuskan dalam tiga aspek utama, yaitu (1) keterbatasan ruang untuk penghijauan di kawasan permukiman RW 07, (2) belum optimalnya pemanfaatan galon bekas sebagai limbah anorganik yang masih memiliki nilai guna, dan (3) perlunya peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Permasalahan tersebut perlu ditangani melalui kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana penghijauan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemanfaatan dan perawatannya. Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tangerang melaksanakan gerakan penghijauan berbasis masyarakat melalui transformasi 170 galon bekas menjadi pot tanaman di RW 07 Kelurahan Sudimara Barat. Galon bekas diolah menjadi pot, kemudian dimanfaatkan sebagai media penghijauan di lingkungan rumah warga. Setiap pot diisi dengan media tanam berupa campuran tanah dan pupuk serta dilengkapi dengan biji tanaman yang dapat ditanam dan dirawat secara mandiri. Pelaksanaan program melibatkan mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan pengolahan limbah, penghijauan, dan keberlanjutan perawatan tanaman. Pendekatan partisipatif melalui edukasi, praktik langsung, dan keterlibatan warga digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah sekaligus melakukan penghijauan secara mandiri (Sari et al., 2025; Botol et al., 2023; Masnur et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini penting karena mengintegrasikan dua persoalan lingkungan sekaligus, yaitu pengurangan limbah anorganik dan penghijauan kawasan permukiman. Transformasi galon bekas menjadi pot tanaman tidak hanya menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk penghijauan, tetapi juga menjadi strategi untuk menumbuhkan kepedulian ekologis, gotong royong, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan (Abdillah et al., 2024; Sari et al., 2025; Botol et al., 2023). Keberhasilan gerakan hijau di tingkat masyarakat sangat bergantung pada integrasi antara edukasi lingkungan, partisipasi warga, dan inovasi pemanfaatan limbah yang dapat diterapkan secara langsung dan berkelanjutan (Brotosusilo et al., 2020; Sari et al., 2025; Masnur et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan 170 galon bekas sebagai pot tanaman dalam mendukung penghijauan lingkungan di RW 07 Kelurahan Sudimara Barat, meningkatkan nilai guna limbah anorganik melalui penerapan prinsip 3R, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan penghijauan secara mandiri dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan program penghijauan lingkungan berbasis pemanfaatan galon bekas dilaksanakan secara partisipatif melalui beberapa tahapan selama satu bulan periode Kuliah Kerja Nyata (KKN dari tanggal 20 Juli sampai 20 Agustus 2026, di RW 07, Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Program ini melibatkan mahasiswa KKN, dosen pembimbing lapangan, Ketua RW 07, Ketua RT 01 dan RT 02, serta warga sebagai penerima manfaat dan peserta kegiatan. Tahap pertama adalah persiapan dan survei. Kegiatan diawali dengan survei kondisi lingkungan dan koordinasi dengan Ketua RW 07, Ketua RT 01 dan RT 02, serta tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kondisi ruang hijau, jumlah rumah tangga sasaran, serta kebutuhan program. Berdasarkan pendataan awal, RW 07 memiliki sekitar 250 kepala keluarga (KK) yang tersebar di RT 01 dan RT 02. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan galon bekas dari warga, anggota KKN, dan pengepul barang bekas. Dari hasil pengumpulan tersebut disiapkan sebanyak 170 galon bekas yang akan dimanfaatkan sebagai pot tanaman. Tahap kedua adalah sosialisasi program. Mahasiswa memberikan edukasi kepada warga mengenai tujuan dan manfaat program penghijauan, pemanfaatan kembali limbah

galon plastik, serta pentingnya pengelolaan sampah melalui prinsip reduce, reuse, recycle (3R). Sosialisasi juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran warga agar dapat berpartisipasi dalam menjaga dan merawat tanaman setelah program selesai.

Tahap ketiga adalah pembuatan pot dari galon bekas Le Minerale berukuran 15 liter. Galon bekas yang telah dikumpulkan dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dipotong 20–25 cm dari dasar, dibuat lubang drainase pada bagian bawah, dan dihias menggunakan cat agar lebih menarik. Pot yang telah selesai kemudian diisi dengan campuran tanah dan pupuk kompos sebagai media tanam. Sebanyak 170 pot disiapkan untuk didistribusikan kepada warga di dua wilayah RT, yaitu 85 pot untuk RT 01 dan 85 pot untuk RT 02. Tahap keempat adalah distribusi pot dan bahan tanam. Pot yang telah siap kemudian dibagikan secara bertahap kepada warga di RT 01 dan RT 02. Distribusi ditujukan kepada 170 rumah tangga penerima manfaat, dengan mempertimbangkan keterjangkauan dan pemerataan sasaran program. Setiap penerima memperoleh pot yang telah disiapkan beserta biji tanaman sayur atau tanaman hias untuk ditanam dan dirawat di lingkungan rumah masing-masing. Tahap kelima adalah penanaman dan edukasi. Mahasiswa mendampingi sebagian warga dalam praktik penanaman biji pada pot yang telah dibagikan. Pendampingan mencakup penjelasan mengenai cara menanam, penyiraman, pencahayaan, serta perawatan dasar tanaman. Tahap ini bertujuan agar warga tidak hanya menerima pot, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam merawat tanaman secara mandiri. Tahap keenam adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan dan pengamatan terhadap pot yang telah didistribusikan kepada warga. Kondisi tanaman dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu keberadaan tanaman pada pot, kondisi pertumbuhan tanaman, keteraturan penyiraman dan perawatan, serta kondisi fisik pot. Selain itu, keterlibatan warga dinilai berdasarkan keberadaan tanaman yang dirawat, konsistensi perawatan, dan partisipasi warga dalam memberikan umpan balik selama monitoring. Hasil pengamatan dan umpan balik warga kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta peluang keberlanjutan kegiatan penghijauan setelah masa KKN berakhir.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif, dengan menempatkan mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, pengurus lingkungan, dan warga sebagai pihak yang terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab warga terhadap keberlanjutan penghijauan serta pemanfaatan kembali limbah galon bekas di lingkungan RW 07.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penghijauan lingkungan melalui pemanfaatan galon bekas menghasilkan 170 pot tanaman yang seluruhnya berhasil disiapkan dan didistribusikan kepada warga RW 07. Jumlah tersebut dibagi secara merata kepada dua wilayah RT, yaitu 85 pot untuk RT 01 dan 85 pot untuk RT 02. Dengan jumlah sekitar 250 KK di RW 07, program menjangkau sekitar 68% dari total KK apabila satu pot diberikan kepada satu rumah tangga. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan produk dari limbah plastik, tetapi juga memperluas pemanfaatan ruang terbatas di lingkungan rumah warga sebagai area penghijauan.

3.1 Hasil Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Pot Tanaman

Sebanyak 170 galon bekas berhasil dimanfaatkan kembali menjadi pot tanaman. Galon yang sebelumnya merupakan limbah anorganik diolah menjadi wadah tanam yang dapat digunakan dalam jangka waktu tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prinsip reuse dalam konsep 3R dapat diterapkan secara sederhana pada tingkat rumah tangga. Proses pemanfaatan galon bekas juga menghasilkan produk yang memiliki fungsi baru tanpa memerlukan teknologi yang kompleks. Pot yang telah dimodifikasi kemudian dilengkapi dengan media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kompos serta biji tanaman sayur atau tanaman hias. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada pengurangan limbah, tetapi juga

menghasilkan sarana penghijauan yang dapat ditempatkan pada ruang terbatas di sekitar rumah warga.



Gambar 1. Pemanfaatan bekas galon menjadi pot tanaman, (a) Edukasi dan pendampingan (b) Distribusi pot dan media tanam (c) Pemanfaatan bekas galon menjadi pot tanaman

Hasil distribusi menunjukkan bahwa seluruh 170 pot yang telah disiapkan berhasil disalurkan kepada warga di RT 01 dan RT 02. Masing-masing wilayah memperoleh 85 pot. Distribusi dilakukan secara bertahap dengan melibatkan pengurus lingkungan dan warga setempat sehingga pembagian pot dapat dilakukan secara lebih terarah. Keterlibatan warga terlihat dari kesediaan menerima pot, mengikuti arahan penanaman, serta melakukan perawatan tanaman di lingkungan rumah masing-masing. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah sebagai sarana penghijauan dapat menjadi bentuk partisipasi sederhana yang dapat dilakukan masyarakat tanpa membutuhkan lahan yang luas. Dalam konteks permukiman padat, penggunaan wadah bekas sebagai pot memungkinkan kegiatan penghijauan dilakukan pada halaman, teras, atau ruang terbatas di sekitar rumah.

3.2 Hasil Monitoring Pertumbuhan Tanaman

Monitoring dilakukan pada periode akhir pelaksanaan KKN dengan mengamati kondisi pot dan perkembangan tanaman yang telah ditanam oleh warga. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, sebagian tanaman telah menunjukkan pertumbuhan awal berupa munculnya kecambah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media tanam dan biji yang diberikan telah mulai digunakan oleh warga dan proses pertumbuhan tanaman telah berlangsung. Indikator monitoring meliputi keberadaan tanaman pada pot, muncul atau tidaknya kecambah, kondisi fisik pot, serta keterlibatan warga dalam melakukan perawatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pot yang telah didistribusikan tidak hanya menjadi wadah penghijauan, tetapi mulai dimanfaatkan oleh warga untuk kegiatan penanaman di lingkungan rumah.



Gambar 2. Kondisi tanaman setelah periode monitoring

Gambar 2 menunjukkan kondisi tanaman setelah periode monitoring, dengan beberapa pot telah memperlihatkan pertumbuhan awal berupa kecambah. Dokumentasi tersebut menjadi bukti visual bahwa program telah berlanjut pada tahap pemanfaatan pot dan proses pertumbuhan tanaman setelah distribusi kepada warga.

Hasil monitoring ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dapat dilihat dari jumlah pot yang berhasil dibuat dan dibagikan, tetapi juga dari pemanfaatan pot oleh warga serta perkembangan tanaman setelah kegiatan distribusi. Munculnya kecambah pada

sebagian pot menjadi indikator awal bahwa sarana penghijauan yang diberikan telah digunakan dan mulai menghasilkan manfaat ekologis pada skala rumah tangga. Namun, karena periode KKN relatif terbatas, pertumbuhan kecambah belum dapat digunakan untuk menyimpulkan keberhasilan tanaman hingga tahap pertumbuhan penuh. Oleh karena itu, keberlanjutan perawatan oleh warga menjadi faktor penting setelah program berakhir.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan monitoring, capaian program dapat dirangkum berdasarkan target dan hasil aktual sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Solusi dan Indikator pencapaian

Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian	Hasil
Reuse galon bekas menjadi pot	170 pot tanaman dari galon bekas	Jumlah pot yang selesai dibuat	170 pot (100%)
Distribusi pot & media tanam	170 pot tanaman didistribusikan kepada warga	Jumlah pot tanaman yang berhasil didistribusikan	170 pot; 85 pot RT 01 dan 85 pot RT 02
Edukasi & pendampingan	Warga memahami cara merawat tanaman	Partisipasi warga saat sosialisasi	Edukasi dan pendampingan terlaksana
Monitoring	Tanaman tumbuh & terawat	Keberadaan tanaman/kecambah dan kondisi pot	Ditemukan tanaman yang telah menunjukkan pertumbuhan awal berupa kecambah

Berdasarkan Tabel 1, capaian paling terukur terdapat pada jumlah pot yang berhasil dibuat dan didistribusikan. Target 170 pot tercapai secara keseluruhan, sehingga tingkat pencapaian untuk indikator produksi dan distribusi mencapai 100%. Sementara itu, indikator pertumbuhan tanaman menunjukkan hasil awal berupa munculnya kecambah pada sebagian tanaman yang diamati. Hasil tersebut perlu dipahami sebagai indikator awal pertumbuhan, bukan sebagai ukuran keberhasilan pertumbuhan tanaman secara keseluruhan.

Hasil program menunjukkan bahwa pemanfaatan galon bekas sebagai pot dapat menjadi alternatif sederhana untuk menggabungkan pengelolaan limbah anorganik dengan penghijauan pada kawasan permukiman yang memiliki keterbatasan lahan. Temuan ini sejalan dengan Widiastuti, Diwanda, dan Listyani (2026) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan galon plastik bekas sebagai pot dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mendukung penghijauan lingkungan berkelanjutan pada skala permukiman. Kesamaan tersebut terlihat pada pemanfaatan barang bekas sebagai wadah tanaman dan keterlibatan masyarakat dalam proses penghijauan. Namun, program di RW 07 memiliki cakupan yang lebih terukur melalui target 170 pot yang didistribusikan kepada warga di dua RT. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa produk daur ulang, tetapi juga berupa distribusi sarana penghijauan kepada masyarakat.

Dari aspek pengelolaan sampah, hasil tersebut juga mendukung penerapan prinsip 3R sebagaimana dilaporkan dalam kegiatan pengabdian yang memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bernilai guna. Pemanfaatan kembali galon bekas menjadi pot menunjukkan bahwa limbah plastik dapat dialihkan dari fungsi semula menjadi sarana yang mendukung kegiatan penghijauan (Masnur et al., 2021; Mas'ud et al., 2023). Secara keseluruhan, program pemanfaatan 170 galon bekas menjadi pot tanaman telah mencapai target utama berupa produksi dan distribusi pot kepada warga. Munculnya kecambah pada sebagian tanaman selama periode monitoring menunjukkan adanya hasil awal dari kegiatan penghijauan. Namun, keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi warga dalam melakukan penyiraman, pemeliharaan, dan penataan tanaman setelah kegiatan KKN berakhir.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penghijauan berbasis pemanfaatan galon bekas di RW 07 Kelurahan Sudimara Barat telah mencapai target utama dengan berhasil mengolah dan mendistribusikan 170 galon bekas menjadi pot tanaman, yang terdiri atas 85 pot untuk RT 01 dan 85 pot untuk RT 02. Dengan jumlah sekitar 250 KK di RW 07, program ini memberikan sarana penghijauan kepada sebagian besar rumah tangga di wilayah sasaran serta memungkinkan pemanfaatan ruang terbatas di sekitar rumah sebagai area penanaman. Hasil monitoring menunjukkan bahwa pot yang telah didistribusikan mulai dimanfaatkan untuk penanaman dan sebagian tanaman telah menunjukkan pertumbuhan awal berupa munculnya kecambah. Hasil tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan pot sebagai sarana penghijauan pada tingkat rumah tangga sekaligus memberikan manfaat praktis berupa tersedianya wadah tanam yang berasal dari limbah plastik. Selain itu, keterlibatan warga dalam menerima, menggunakan, dan merawat pot menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program. Program ini juga memberikan manfaat berupa peningkatan nilai guna galon bekas yang sebelumnya menjadi limbah menjadi sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan penghijauan. Edukasi dan pendampingan yang diberikan selama kegiatan membantu warga memperoleh pengetahuan dasar mengenai penanaman dan perawatan tanaman. Namun, peningkatan kesadaran ekologis secara kuantitatif belum dapat disimpulkan karena belum dilakukan pengukuran melalui instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, keberlanjutan manfaat program sangat bergantung pada konsistensi warga dalam merawat tanaman dan mempertahankan pemanfaatan pot setelah masa KKN berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Widianingsih, I., Buchari, R. A., & Nurasa, H. (2024). Trends community-based waste management practice through waste bank in Indonesia: towards local environmental resilience. *Local Environment*, 29, 1004–1007. <https://doi.org/10.1080/13549839.2024.2353043.2/3>
- Athokpam, V., Chamroy, T., & Ngairangbam, H. (2024). The Role of Urban Green Spaces in Mitigating Climate Change: An Integrative Review of Ecological, Social, and Health Benefits. *Environmental Reports*. <https://doi.org/10.51470/er.2024.6.1.10>
- Botol, P., Pot, P. M., Di, T., Joho, K., Semen, K., Kediri, P. K., Timur, J., Andajani, W., Marwanto, I. H., & Rachel, F. (2023). Pemanfaatan Botol Plastik Menjadi Pot Tanaman di Kelurahan Joho, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur. *JATIMAS : Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v3i2.5124>
- BrotoSusilo, A., Nabila, S., Negoro, H. A., & Utari, D. (2020). The level of individual participation of community in implementing effective solid waste management policies. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 6, 341-354. <https://doi.org/10.22034/gjesm.2020.03.05>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Fajarwati, R. I., & Yunita, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Dusun Ngagel, Kabupaten Madiun. *Indonesian Journal for Social Responsibility*. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v4i01.101>
- Jayanti, E. A. P., Info, A., Korespondensi, P., & Partisipatif, P. (2025). Optimizing Participatory Approach through KKN Programs for Empowering Five Pillars in Sukadamai. *Jurnal Pengabdian Cita Masyarakat*. <https://doi.org/10.65101/jpcm.v1i1.45>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>

- Lisnawati, I., & Ramadhaini, R. F. (2025). Hydroponics Using Plastic Waste Containers: An Environmentally Friendly and Economically Valuable Solution. *Global Sustainability and Community Engagement*. <https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.305>
- Mas'ud, M. I., Munir, M., & Ardiansyah, M. R. PEMANFAATAN LIMBAH BOTOL PLASTIK MENJADI POT BUNGA SEBAGAI DEKORASI TAMAN USE OF WASTE PLASTIC BOTTLES INTO A SIMPLE GARDEN DECORATION.
- Masnur, M., Farid, M., Paramitha, A., Absharillah, A. B., Handayani, P., & Ibrahim, W. (2021). EDUKASI PENGOLAHAN SAMPAH BOTOL PLASTIK MENJADI "POT" TANAMAN. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.53363/bw.v1i3.28>
- Prasetyo, W., Kamarudin, K., & Dewantara, J. A. (2019). Surabaya green and clean: Protecting urban environment through civic engagement community. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29, 1014 - 997. <https://doi.org/10.1080/10911359.2019.1642821>
- Sakina, F. P., Sumartono, S., & Nuh, M. (2018). Community Participation in Green City Action Plan (Study about Implementation of Green City Development Program in Tulungagung). (2018). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 21(3). <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/569>
- Sari, N., Salangi, F. G., Anisa, A., Alifya, K., Astuti, L. K. P., Adila, P. P., Sari, M., Tito, N. D. M., Dwiyantri, E., & Sahni, A. J. (2025). Penghijauan Berbasis Edukasi: Peran Masyarakat dalam Gerakan Penanaman Pohon di Lingkungan Kelurahan Pabuaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i4.978>
- Sunandar, D., Maulana, H., Annaufal, M. R., Ihmat, D., & Wiqoyati, A. (2026). Strengthening Community Capacity in Muncangkopong Village, Cikulur, Lebak, Banten Through Participatory-Based Community Service Programs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*. <https://doi.org/10.54150/thame.v5i1.273>
- Yuliani, S., Hardiman, G., & Setyowati, E. (2020). Green-Roof: The Role of Community in the Substitution of GreenSpace toward Sustainable Development. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12041429>